

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden yang ada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lampung Tengah. Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu: Kepala Sub Bagian Keuangan, Pegawai pemegang kas/bendahara penerimaan atau pengeluaran serta Pegawai yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terlibat langsung dalam melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah. Berikut nama OPD yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1. Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Organisasi Perangkat Daerah (OPD)</b>
1	Dinas Perdagangan
2	Dinas Perindustrian
3	Dinas Koperasi dan UMKM
4	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
5	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
6	Dinas Pemuda dan Olahraga
7	Dinas Perikanan

8	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
9	Dinas Ketahanan Pangan
10	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
11	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
12	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
13	Dinas Peternakan dan Perkebunan
14	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
15	Dinas Lingkungan Hidup
16	Dinas Kesehatan
17	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
18	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
19	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
20	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung
21	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
22	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
23	Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah
24	Dinas Perhubungan
25	Dinas Pariwisata

26	Dinas Sosial
27	Dinas Pengairan
28	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
29	Dinas Bina Marga
30	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
31	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
32	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Cipta Karya

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan selama bulan Januari 2022, sebanyak 100 kuesioner berhasil dikumpulkan. Adapun ikhtisar distribusi dan pengembalian kuesioner terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2. Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	166	100%
2	Kuesioner Tidak Dikembalikan	66	39,76%
3	Kuesioner Yang Diolah	100	60,24%
N Sampel = 100			
Responden Rate = $(100/166) \times 100\% = 60,24\%$			

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Total kuesioner yang disebar sebanyak 166 kuesioner, kemudian kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 66 kuesioner serta kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 100 kuesioner atau dengan persentase 60,24% dari total kuesioner.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden tersebut, dapat disajikan informasi tentang responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama bekerja yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pria	45	45%
Wanita	55	55%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin pria memiliki persentase sebesar 45% dengan jumlah 45 orang, sedangkan jenis kelamin wanita memiliki persentase sebesar 55% dengan jumlah 55 orang. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh wanita. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4. Data Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 25 Tahun	1	1%
25-35 Tahun	26	26%
36-45 Tahun	51	51%
46-55 Tahun	20	20%
> 55 Tahun	2	2%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa usia < 25 tahun memiliki persentase sebesar 1% dengan jumlah 1 orang, usia 25-35 tahun memiliki persentase sebesar 26% dengan jumlah 26 orang, usia 36-45 tahun memiliki persentase sebesar 51% dengan jumlah 51 orang, usia 46-55 tahun memiliki persentase sebesar 20% dengan jumlah 20 orang, dan usia > 55 tahun memiliki persentase sebesar 2% dengan jumlah 2 orang. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia 36-45 tahun. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMP	-	-
SMA/SMK/Sederajat	12	12%
D3	4	4%
S1	70	70%

Lain-lain	14	14%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir SMP tidak ada, pendidikan terakhir SMA/SMK/Sederajat memiliki persentase sebesar 12% dengan jumlah 12 orang, pendidikan terakhir D3 memiliki persentase sebesar 4% dengan jumlah 4 orang, pendidikan terakhir S1 memiliki persentase sebesar 70% dengan jumlah 70 orang, dan pendidikan terakhir Lain-lain memiliki persentase sebesar 14% dengan jumlah 14 orang. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir S1. Untuk deskripsi responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6. Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 1 Tahun	1	1%
1-5 Tahun	13	13%
5-10 Tahun	9	9%
> 10 Tahun	77	77%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa responden dengan lama bekerja < 1 tahun memiliki persentase sebesar 1% dengan jumlah 1 orang, responden dengan lama bekerja 1-5 tahun memiliki persentase sebesar 13% dengan jumlah 13 orang, responden dengan lama bekerja 5-10 tahun memiliki persentase sebesar 9% dengan jumlah 9 orang, dan responden dengan lama kerja > 10 tahun memiliki

persentase 77% dengan jumlah 77 orang. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa lama bekerja responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki lama bekerja > 10 tahun.

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern, akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

### 4.2 Hasil Analisis Data

#### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Dari seratus data tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Statistik Deskriptif**

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Intern	100	2	5	42,70	3,765
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	100	2	5	35,34	3,310
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	100	2	5	43,30	3,675
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	100	1	5	56,11	5,234
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan tabel di atas untuk masing-masing variabel yaitu: untuk variabel sistem pengendalian intern diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah adalah 2, sedangkan nilai mean adalah 42,70 dengan standar

deviasi sebesar 3,765. Adapun pada variabel sistem pengendalian intern ( $X_1$ ) ini mayoritas responden menjawab dengan skor 4 dengan persentase 85,4%. Artinya bahwa rata-rata responden menjawab pernyataan berkaitan tentang sistem pengendalian intern adalah Setuju (S).

Selain itu, untuk variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah adalah 2, sedangkan nilai mean adalah 35,34 dengan standar deviasi sebesar 3,310. Adapun pada variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah ( $X_2$ ) ini mayoritas responden menjawab dengan skor 4 dengan persentase 88,4%. Artinya bahwa rata-rata responden menjawab pernyataan berkaitan tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah Setuju (S).

Kemudian untuk variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah adalah 2, sedangkan nilai mean adalah 43,30 dengan standar deviasi sebesar 3,675. Adapun pada variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah ( $X_3$ ) ini mayoritas responden menjawab dengan skor 4 dengan persentase 86,6%. Artinya bahwa rata-rata responden menjawab pernyataan berkaitan tentang penerapan sistem akuntansi keuangan daerah adalah Setuju (S).

Selanjutnya untuk variabel kualitas laporan keuangan pemerintah diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah 1, sedangkan nilai mean adalah 56,11 dengan standar deviasi sebesar 5,234. Adapun pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah (Y) ini mayoritas responden menjawab dengan skor 4 dengan persentase 86,3%. Artinya bahwa rata-rata responden menjawab pernyataan berkaitan tentang kualitas laporan keuangan pemerintah adalah Setuju (S).

#### 4.2.2 Uji Validitas

Menurut prayitno (2010) uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai sig < 0,05. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

**Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah**

<b>Indikator</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
KLKP1	0,461	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
KLKP2	0,581	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
KLKP3	0,658	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
KLKP4	0,541	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
KLKP5	0,788	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
KLKP6	0,733	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
KLKP7	0,668	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
KLKP8	0,825	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
KLKP9	0,720	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
KLKP10	0,658	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
KLKP11	0,753	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
KLKP12	0,547	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
KLKP13	0,791	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pernyataan pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah adalah valid. Instrumen pernyataan-pernyataan tersebut dikatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikan  $< 0,05$ .

**Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Intern**

<b>Indikator</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
SPI1	0,751	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
SPI2	0,697	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
SPI3	0,723	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
SPI4	0,826	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
SPI5	0,755	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
SPI6	0,723	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
SPI7	0,618	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
SPI8	0,617	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
SPI9	0,738	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
SPI10	0,590	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pernyataan pada variabel sistem pengendalian intern adalah valid. Instrumen pernyataan-

pernyataan tersebut dikatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikan  $< 0,05$ .

**Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah**

Indikator	r Hitung	r Tabel	Hasil	Kesimpulan
APKD1	0,705	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
APKD2	0,830	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
APKD3	0,819	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
APKD4	0,732	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
APKD5	0,870	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
APKD6	0,820	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
APKD7	0,588	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
APKD8	0,618	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pernyataan pada variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah valid. Instrumen pernyataan-pernyataan tersebut dikatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikan  $< 0,05$ .

**Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

<b>Indikator</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
PSAKD1	0,719	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
PSAKD2	0,763	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
PSAKD3	0,782	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
PSAKD4	0,588	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
PSAKD5	0,620	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
PSAKD6	0,778	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
PSAKD7	0,824	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
PSAKD8	0,748	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
PSAKD9	0,712	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
PSAKD10	0,678	0,165	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pernyataan pada variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah adalah valid. Instrumen pernyataan-pernyataan tersebut dikatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikan  $< 0,05$ .

### 4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Sekaran dalam buku Priyatno (2010), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pernyataan pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah, sistem pengendalian intern, akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dari nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Kesimpulan
1	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	0,898	0,60	Reliabel
2	Sistem Pengendalian Intern	0,881	0,60	Reliabel
3	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	0,880	0,60	Reliabel
4	Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,896	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* rata-rata di atas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

#### 4.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Prayitno, 2010). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,35583701
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,055
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		1,193
Asymp. Sig. (2-tailed)		,116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.13 di atas dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka signifikan sebesar 0,116. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa angka signifikan untuk semua variabel diperoleh  $0,116 > 0,05$  artinya sampel terdistribusi secara normal.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian pengaruh variabel yaitu Sistem Pengendalian Intern ( $X_1$ ), Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah ( $X_2$ ) dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah ( $Y$ ) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 4.14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,065	4,242		1,901	,060
	Sistem Pengendalian Intern	,684	,156	,492	4,376	,000
	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	,413	,177	,261	2,339	,021
	Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	,098	,167	,069	,587	,558

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Sumber: Data diolah SPSS Ver.20

Dari tabel 4.14 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,065 + 0,684X_1 + 0,413X_2 + 0,098X_3, \text{ artinya:}$$

- a. Nilai  $a = 8,065$  artinya jika  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  nilainya 0, maka  $Y$  (kualitas laporan keuangan pemerintah) nilainya adalah 8,065. Dengan kata lain jika sistem pengendalian, akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah bernilai 0, maka  $Y$  (kualitas laporan keuangan pemerintah) nilainya adalah 8,065.

- b. Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern ( $X_1$ ) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah (Y) adalah sebesar 0,684 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dari variabel sistem pengendalian intern ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah (Y) sebesar 0,684.
- c. Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah ( $X_2$ ) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah (Y) adalah sebesar 0,413 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dari variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah (Y) sebesar 0,413.
- d. Nilai koefisien regresi variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah ( $X_3$ ) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah (Y) adalah sebesar 0,098 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dari variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah (Y) sebesar 0,098.

#### 4.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari *R Square*, yang artinya seberapa besar kontribusi variabel terikat (variabel dependen). Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan proposi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20. Adapun hasil uji dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 <sup>a</sup>	,589	,576	3,408

Sumber: Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.15 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,589 atau 58,9%. Hal ini berarti bahwa variabel independen (sistem pengendalian intern, akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah) dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas laporan keuangan pemerintah) sedangkan sisanya sebesar 41,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikan  $< 0,05$ , maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak. Sebaliknya, apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka model penelitian tersebut tidak dapat digunakan atau model tidak layak. Adapun hasil dari uji F adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.16. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1596,887	3	532,296	45,834	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1114,903	96	11,614		
	Total	2711,790	99			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

b. Predictors: (Constant), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern

Sumber: Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.16 di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai F hitung sebesar 45,834. Hal ini berarti bahwa model dalam penelitian ini layak atau dapat digunakan.

#### 4.3.4 Uji t

Menurut Sugiyono (2017) uji t adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas (variabel independen) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas (variabel independen) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (variabel dependen) apabila:

1. Nilai dari probabilitas sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) dan nilai t lebih besar dari nilai 2 ( $t > 2$ ), ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan arti bahwa signifikan.
2. Nilai dari probabilitas sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) dan nilai t lebih kecil dari nilai 2 ( $t < 2$ ), ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan arti bahwa tidak signifikan.

**Tabel 4.17. Hasil Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,065	4,242		1,901	,060
1 Sistem Pengendalian Intern	,684	,156	,492	4,376	,000
Akuntabilitas					
1 Pengelolaan Keuangan Daerah	,413	,177	,261	2,339	,021
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	,098	,167	,069	,587	,558

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Sumber: Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan data hasil uji t di atas, maka diperoleh uji t tiap hipotesis sebagai berikut.

1. Sistem Pengendalian Intern ( $X_1$ )

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar 4,376 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 yang berarti bahwa tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, artinya Sistem Pengendalian Intern ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y).

2. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah ( $X_2$ )

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar 2,339 dan nilai signifikannya sebesar 0,021 yang berarti bahwa tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, artinya Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y).

3. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( $X_3$ )

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar 0,587 dan nilai signifikannya sebesar 0,558 yang berarti bahwa tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05 ( $0,558 > 0,05$ ). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak, artinya Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y).

#### 4.4 Pembahasan

Melalui penelitian ini penulis telah berhasil membuktikan secara empiris tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Organisasi

Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **4.4.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah**

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban pada kuesioner yang disebar mayoritas responden menjawab dengan skor Setuju (S) pada setiap item pernyataan kuesioner, ini berarti indikator-indikator yang mempengaruhi variabel Sistem Pengendalian Intern memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Penelitian mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Darmawan (2018), Rohmah *et al.*, (2020), serta Indrayani & Widiastuti (2020) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

Pengendalian internal dapat dikatakan efektif jika memahami tingkat sejauh mana tujuan dari operasi suatu entitas dapat tercapai, laporan keuangan yang disajikan dipersiapkan secara handal, serta mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku. Apabila sistem pengendalian intern tidak berjalan, maka hal ini dapat memungkinkan terjadinya penyimpangan dan kebocoran di dalam laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut belum memenuhi karakteristik yang berkualitas (Mutiana *et al.*, 2017). Sistem pengendalian intern yang kurang memadai akan menurunkan reliabilitas keuangan, maka dari itu sistem pengendalian intern menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan mencegah terjadinya kerugian pada negara (Barus *et al.*, 2021). Menurut Mahaputra (2014) dalam Darmawan & Darwanis (2018) penerapan Sistem Pengendalian Intern mampu untuk meningkatkan reliabilitas, objektivitas informasi, mencegah adanya inkonsistensi, serta

memudahkan proses audit laporan keuangan, semakin baik sistem pengendalian intern maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah pun akan semakin baik pula.

#### **4.4.2 Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah**

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban pada kuesioner yang disebar mayoritas responden menjawab dengan skor Setuju (S) pada setiap item pernyataan kuesioner, ini berarti indikator-indikator yang mempengaruhi variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Penelitian mengenai Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah ini telah dilakukan oleh Vidyasari (2021). Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Vidyasari (2021) yang menyatakan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Terdapat pengaruh positif yaitu membuktikan jika diantara variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah adalah searah. Artinya, apabila Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah meningkat, maka tingkat Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah juga akan semakin tinggi dan laporan keuangan tersebut dapat memenuhi karakteristik laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Halim (2012) dalam Triana (2019), akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah ialah kegiatan pengelolaan keuangan daerah yang terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu dimulai dari kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, kegiatan penatausahaan, kegiatan pertanggungjawaban, serta kegiatan pengawasan yang benar-benar bisa dilaporkan serta dipertanggungjawabkan terkait dengan kegagalan juga keberhasilannya untuk bahan evaluasi tahun berikutnya.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah bentuk pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Riyanti, 2017). Masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui terkait pengelolaan keuangan serta berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas pengaplikasian serta pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah.

#### **4.4.3 Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah**

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat dikatakan bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban pada kuesioner yang disebar, dimana pada item pernyataan kuesioner yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah dilakukan secara konsisten dan periodik, responden masih ada yang menjawab dengan skor Tidak Setuju (TS). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang mempengaruhi variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah belum sepenuhnya diterapkan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah dalam membuat laporan keuangan daerah serta dalam hal pencatatan keuangan belum sepenuhnya dicatat secara kronologis. Penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayani & Widiastuti (2020) serta Aprisyah & Yuliati (2021) yang menyatakan bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

Menurut Erni *et al.*, (2018) dalam Aprisyah & Yuliati (2021) dalam hal menyajikan informasi bagi publik harus mengikuti standar akuntansi, sehingga diperlukan adanya perancangan pada sistem akuntansinya, hal ini ditujukan agar laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar dan memuat informasi

yang bermanfaat bagi para *stakeholder*. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan itu baik atau buruk, salah satunya dapat dilihat melalui sistem akuntansi keuangan daerah. Karena sistem akuntansi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan pemerintah serta memudahkan pengendalian yang efektif atas seluruh aset, hutang, serta ekuitas dana (Kurnia, 2013). Agar dapat menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang relevan juga andal, pemerintah daerah haruslah memiliki sistem akuntansi keuangan daerah yang andal pula (Jauhari *et al.*, 2021). Hal ini disebabkan apabila sistem akuntansi itu lemah, maka laporan keuangan yang dihasilkan pun menjadi kurang andal dan kurang relevan dalam hal pembuatan keputusan.